



Pengaruh SISKEUDES, SPI, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa dengan Kompetensi SDM sebagai Variabel Moderasi

Fadli Arif Setiawan¹, Ahmad Nurkhin²

^{1,2}Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v5i1.4768

Sejarah Artikel

Diterima: 20 Mei 2024

Disetujui: 4 Juli 2024

Dipublikasikan: 8 Juli 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Siskeudes (sistem informasi keuangan desa), SPI (sistem pengawasan internal), dan partisipasi masyarakat terhadap kualitas laporan keuangan desa dengan kompetensi SDM (sumber daya manusia) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini seluruh perangkat desa di Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dengan jumlah responden sebanyak 80 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan penerapan Siskeudes dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan desa, akan tetapi variabel partisipasi masyarakat berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Kompetensi SDM memoderasi pengaruh penerapan Siskeudes dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan desa, akan tetapi kompetensi SDM tidak dapat memoderasi pengaruh partisipasi masyarakat terhadap kualitas laporan keuangan desa. Simpulan dari penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan desa dipengaruhi penerapan Siskeudes dan sistem pengendalian internal, serta tidak dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat. Kompetensi SDM dapat memoderasi pengaruh penerapan Siskeudes dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan desa. Kompetensi SDM tidak dapat memoderasi pengaruh partisipasi masyarakat terhadap kualitas laporan keuangan desa. Saran untuk para perangkat desa untuk tetap menerapkan Siskeudes dalam proses penyusunan laporan keuangan dan meningkatkan sistem pengendalian internal dengan konsisten kepada sistem yang telah diterapkan.

Keywords:

Kompetensi SDM; Kualitas Laporan Keuangan Desa; Partisipasi Masyarakat; Siskeudes; SPI

Abstract

This research aims to analyze the influence of Siskeudes, internal monitoring system, and community participation on the quality of village financial reports with HR competency as a moderating variable. This research uses a quantitative approach. The population of this study were all village officials in Gladagsari District, Boyolali Regency. This research used a saturated sampling technique with a total of 80 respondents. The data collection method used a questionnaire. The data analysis technique uses SEM-PLS. The research results show that the implementation of Siskeudes and the internal control system has a positive and significant effect on the quality of village reports,

however, the community participation variable has a negative and insignificant effect on the quality of village financial reports. HR competency moderates the influence of the implementation of Siskeudes and the internal control system on the quality of village financial reports, however SDM competency cannot moderate the influence of community participation on the quality of village financial reports. The conclusion of this research is that the quality of village financial reports is influenced by the implementation of Siskeudes and the internal control system and is not influenced by community participation. HR competency can moderate the influence of the implementation of Siskeudes and internal control systems on the quality of village financial reports. Human resource competency cannot moderate the influence of community participation on the quality of village financial reports. Suggestions for village officials to continue implementing Siskeudes in the process of preparing financial reports and improving the internal control system consistently with the system that has been implemented.

© 2024 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat Korespondensi
Gedung L FEB Unnes Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
Email: fadliarifsetiawan014@students.unnes.ac.id

p-ISSN 2723-4495
e-ISSN 2723-4487

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sebuah dokumen yang disusun oleh suatu entitas atau perusahaan untuk menggambarkan secara rinci tentang kondisi keuangan, kinerja operasional, dan arus kas selama suatu periode waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan alat penting bagi pemangku kepentingan seperti pemilik perusahaan, investor, kreditor, regulator, dan manajemen untuk memahami bagaimana entitas tersebut mengelola keuangannya (Supriyati et al., 2019). Dalam proses pengambilan keputusan, para stakeholder menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi keuangan. Dalam dunia bisnis, ada dua jenis laporan keuangan yaitu laporan keuangan akuntansi dan laporan keuangan manajemen (Herawati, 2019). Fungsi utama kedua jenis laporan ini adalah sebagai bahan pertimbangan bagi pengguna untuk membuat keputusan dan kemudian dapat digunakan untuk melakukan evaluasi. Selain bermanfaat bagi industri, laporan keuangan juga digunakan sebagai cara untuk menunjukkan bahwa pemerintahan pusat dan daerah menjalankan tata kelola keuangan dengan benar, maka dari itu laporan keuangan sangat dibutuhkan dalam tata kelola keuangan (Nugraha et al., 2020).

Dalam membuat laporan keuangan dengan kriteria dapat diandalkan dan berkualitas tinggi maka dibutuhkan sumber daya manusia yang mahir dalam menyusun laporan keuangan. Selama proses penyusunan laporan keuangan, kompetensi aparatur pemerintah harus diperhatikan. Kesalahan dalam laporan keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan sumber daya manusia dalam memahami dan mengidentifikasi penerapan akuntansi. Dengan mempertimbangkan kesalahannya dalam proses pembuatan laporan keuangan, diperlukan upgrade kemampuan sumber daya manusia pada semua aspek. Implementasi sistem akuntansi keuangan desa akan mendukung hal tersebut. Para perangkat desa yang sudah mampu memahami standar akuntansi keuangan akan mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan. Perangkat desa yang terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan harus mampu memahami aturan dan prosedur akuntansi yang berlaku (Oktaviyanti et al., 2017).

Kualitas laporan keuangan sangat penting dalam menjaga transparansi dan kepercayaan dalam dunia bisnis maupun pemerintahan. Laporan keuangan yang berkualitas memungkinkan pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditor, untuk membuat keputusan yang efektif dan efisien (Rustana, 2011). Laporan keuangan yang berkualitas diharapkan sesuai untuk mematuhi standar akuntansi yang berlaku, seperti Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) untuk pemerintahan. Informasi yang disajikan dalam laporan harus relevan dan dapat diandalkan, dengan pengungkapan yang jelas dan transparan. Selain itu, kualitas laporan keuangan juga mencakup kesesuaian dengan peraturan dan hukum yang berlaku. Laporan yang jujur dan etis adalah aspek penting dalam mencapai kualitas yang baik. Kualitas laporan keuangan juga memastikan bahwa stakeholder dapat dengan cepat memahami kinerja dan posisi keuangan (Indayani et al., 2018).

Laporan keuangan dibuat untuk memberikan berbagai informasi tentang bagaimana pemerintah desa mengelola keuangan, khususnya tentang posisi keuangan

dan semua transaksi pemerintah desa (Pramukti, 2019). Laporan keuangan menunjukkan sumber ekonomi yang telah digunakan untuk menjalankan operasi pemerintahan. Jika informasi laporan keuangan diberikan kepada mereka yang membuat keputusan, informasi tersebut dapat dianggap berharga. Biasanya di daerah pedesaan sudah mempunyai sejumlah sumber pendapatannya sendiri seperti pendapatan asli desa, hasil pajak dan retribusi daerah, alokasi anggaran APBN, bantuan keuangan dari APBD kota dan provinsi, dan hibah dan sumbangan lainnya (Sartika et al., 2019). Banyak sumber penerimaan desa harus dikelola dengan adil dan akuntabel, dan tidak boleh disalahgunakan. Semua kegiatan yang sesuai dengan APBDes harus ditanggung oleh kepala daerah dan aparatur pemerintah lainnya. Laporan keuangan yang disajikan oleh pemerintah desa harus mudah dipahami dan ditulis dalam bentuk dan istilah yang mudah dipahami oleh pengguna.

Kualitas suatu laporan keuangan desa dapat dianggap sebagai hasil dari interaksi berbagai pihak yang memiliki kepentingan. Berdasarkan teori New Public Management New public management berfokus pada manajemen sektor publik yang berorientasi pada kinerja, bukan berorientasi kebijakan. Penggunaan paradigma New Public Management tersebut menimbulkan beberapa konsekuensi bagi pemerintah diantaranya adalah tuntutan untuk melakukan efisiensi, pemangkasan biaya, dan kompetensi tender (Achmad, 2012). Para masyarakat mempunyai keinginan terhadap pemerintah desa untuk menghasilkan kinerja yang maksimal dan kinerja tersebut salah satunya dapat dilihat dari laporan keuangannya, sedangkan bagaimana laporan keuangan dan pelayanan yang baik tergantung dari pemerintah desa. Jika suatu kinerja pemerintah desa itu baik, maka masyarakat akan yakin dengan pihak pemerintah desa (Simamora et al., 2022).

Salah satu kriteria dalam laporan keuangan yaitu mendapatkan opini dari BPK atau Badan Pemeriksa Keuangan. Terdapat empat opini BPK terhadap laporan keuangan yaitu :Opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian), Opini WDP (Wajar Dengan Pengecualian), Opini TP (Tidak Wajar), dan Opini TMP (Tidak Memberi Pendapat). Laporan keuangan yang baik akan mendapatkan predikat WTP (Haryani et al., 2023). Akan tetapi, opini BPK tidak dapat menjamin bahwa pemerintah daerah telah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Standar akuntansi pemerintah bukanlah satu- satunya faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Banyak faktor lain juga berperan seperti Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Akuntansi Desa (Siskeudes), Gaya Kepemimpinan, Partisipasi masyarakat, dan lain sebagainya. pemerintah bisa melakukan evaluasi terhadap semua hal yang dapat dimaksimalkan, khususnya dalam hal efisiensi anggaran, dan tidak hanya dengan memperoleh predikat WTP saja.

Temuan BPK lainnya yaitu di beberapa kecamatan masih ada desa yang kelebihan bayar dan kesalahan administrasi. Kesalahan administrasi yang dilakukan di beberapa desa diakibatkan oleh belum lengkapnya SPJ (Surat Pertanggung jawaban) (Perbup Boyolali 81, 2022). Salah satu kecamatan yang mendapatkan temuan dari hasil audit BPK yaitu kecamatan Gladagsari. Kecamatan Gladagsari terdiri dari 10 desa yaitu Desa Kaligentong, Desa Seboto, Desa Gladagsari, Desa Kembang, Desa Ngagrong, Desa Candisari, Desa Ngargoloka, Desa Sampetan, Desa Ngadirojo, dan Desa Jlarem.

Penelitian ini dapat memberikan pandangan mengenai faktor apa saja yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan desa dalam upaya mengatasi masalah-masalah yang sudah dijelaskan. Alokasi dana desa adalah dana perimbangan yang diterima oleh kabupaten atau kota dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) setelah dikurangi dari DAU (Dana Alokasi Umum) (Walukow et al., 2017). Alokasi dana desa di Kabupaten Boyolali sendiri pada tahun 2024 sebesar 263,5 miliar dan di Kecamatan Gladagsari untuk alokasi dana desa pada tahun 2024 sebesar 4,6 milyar. Untuk lebih detailnya akan disajikan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Alokasi Dana Desa (ADD) Kecamatan Gladagsari Tahun 2019-2024

No.	Tahun	Jumlah ADD
1	2019	Rp 4.523.680,00
2	2020	Rp 4.846.124,00
3	2021	Rp 4.836.091,00
4	2022	Rp 4.831.531,00
5	2023	Rp 4.659.920,00
6	2024	Rp 11.720.160,00
	Jumlah	Rp 30.762.245,00

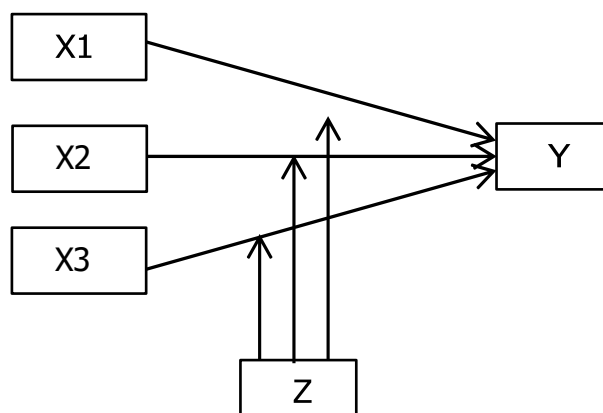
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Gladagsari tahun 2024

Berdasarkan tabel 1 bisa dilihat bahwa pada tahun 2024 alokasi dana desa di Kecamatan Gladagsari berada pada nilai paling tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Dengan banyaknya jumlah alokasi dana desa yang diterima dan adanya audit dari BPK terhadap laporan keuangan desa di Kecamatan Gladagsari, maka semua desa di Kecamatan Gladagsari harus bertanggung jawab dengan hati-hati. Desa-desa tersebut harus mengelola alokasi dana desa dengan baik dan membuat laporan keuangan yang berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Siskeudes, SPI, dan partisipasi masyarakat terhadap kualitas laporan keuangan desa dengan kompetensi SDM sebagai variabel moderasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal. Berdasarkan metode penelitian tersebut dapat diperoleh variabel-variabel yang akan diteliti yaitu: Kualitas Laporan Keuangan Desa (Y), Siskeudes (X1), SPI (X2), Partisipasi Masyarakat (X3), dan Kompetensi SDM (Z) serta desain penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan di desa-desa se kecamatan Gladagsari kabupaten Boyolali yang terdiri dari desa Kembang, desa Candisari, desa Seboto, desa Ngargoloka, desa Sampetan, desa Kaligentong, desa Ngadirojo, desa Jlareme, desa Gladagsari, dan desa Ngagrong dengan jumlah populasi sebanyak 80. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh dengan semua populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2022).

Variabel kualitas laporan keuangan desa diukur dengan 4 indikator variabel yang mengadopsi dari Peraturan Pemerintah No 71 tahun 2020 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan: Relevan, Andal, Dapat dibandingkan, dan Dapat dipahami. Variabel Siskeudes menggunakan 5 indikator yang mengadopsi dari Gayatri (2018): Keamanan data, Ketepatan dan kecepatan waktu akses, Ketelitian, Variasi laporan atau output aplikasi, serta relevansi dan kesesuaian. Variabel SPI menggunakan 5 indikator yang mengadopsi dari Peraturan Pemerintah nomor 6 tahun 2008: Lingkungan pengendalian, Penilaian resiko, Kegiatan pengendalian, Informasi dan komunikasi, serta Pemantauan. Variabel partisipasi masyarakat menggunakan 3 indikator yang mengadopsi dari Sujarweni (2015): Pengambilan keputusan, Penyusunan anggaran, dan Pelaksanaan anggaran. Variabel Kompetensi SDM menggunakan 3 indikator yang mengadopsi dari keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara (BKN) nomor 46A tahun 2003: Pengetahuan, Keahlian, dan Sikap.

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dari responden yang telah mengisi kuesioner. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 62 item pernyataan. Skala yang digunakan yaitu skala likert yang telah dibagi kedalam bentuk 5 (lima) tingkatan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), Ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Analisis data yang digunakan yaitu SEM-PLS (Structural Equation Model-Partial Least Square) dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Analisis statistik deskriptif variabel kualitas laporan keuangan desa diolah menggunakan aplikasi SmartPLS 4. Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa analisis

statistik deskriptif variabel kualitas laporan keuangan desa yang memuat 13 pernyataan dengan 80 responden dapat diketahui variabel kualitas laporan keuangan desa memiliki nilai minimum sebesar 39 dan nilai maksimum sebesar 65 dengan standar deviasinya 6,237. Untuk nilai rata-rata sebesar 57,778. Berikut merupakan distribusi frekuensi pada tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Laporan Keuangan Desa

Interval	Kriteria	Frekuensi	Mean
52-61	Sangat Tinggi	57	
42-51	Tinggi	19	
32-41	Cukup	4	53,788
22-31	Rendah	0	
12-21	Sangat Rendah	0	

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2024

Tabel 2 menunjukkan sebanyak 57 atau setara dengan 71,25% responden memiliki kriteria sangat tinggi dan sebanyak 19 atau setara dengan 23,75% responden memiliki kriteria tinggi, serta 4 atau setara dengan 5% responden memiliki kriteria cukup. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Gladagsari sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 53,778 yang tergolong kategori sangat tinggi sehingga menandakan bahwa kualitas laporan keuangan desa sudah tergolong sangat baik seperti andal, relevan, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Siskeudes

Interval	Kriteria	Frekuensi	Mean
84-99	Sangat Tinggi	26	
68-83	Tinggi	44	
52-67	Cukup	10	79,150
36-51	Rendah	0	
20-35	Sangat Rendah	0	

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 3 sebanyak 26 responden memiliki kategori sangat tinggi, 44 responden atau setara dengan 55% termasuk kedalam kategori tinggi dan 10 responden berada dalam kategori cukup. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa para perangkat desa di Kecamatan Gladagsari sudah menerapkan aplikasi Siskeudes untuk menyusun laporan keuangan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata variabel penerapan aplikasi Siskeudes sebesar 79,150.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel SPI

Interval	Kriteria	Frekuensi	Mean
58-68	Sangat Tinggi	37	55,925
47-57	Tinggi	34	
36-46	Cukup	9	
25-35	Rendah	0	
14-24	Sangat Rendah	0	

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4 bahwa 37 responden atau setara dengan 46,25% responden termasuk kedalam kategori sangat baik, 34 responden atau setara dengan 42,5% termasuk kedalam kategori baik, dan 9 responden atau setara dengan 11,25% responden termasuk kedalam kategori cukup. Berdasarkan hasil tersebut maka sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh perangkat desa di Kecamatan Gladagsari termasuk kedalam kategori baik dimana bisa dilihat dari nilai rata-rata sebesar 55,925.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Variabel Partisipasi Masyarakat

Interval	Kriteria	Frekuensi	Mean
37-43	Sangat Tinggi	42	36,338
30-36	Tinggi	29	
23-29	Cukup	9	
16-22	Rendah	0	
9-15	Sangat Rendah	0	

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa terdapat 42 atau setara dengan 52,5% responden memiliki kategori sangat tinggi, 29 atau setara dengan 36,25% responden memiliki kriteria tinggi, dan 9 atau setara dengan 11,25% responden memiliki kriteria atau kategori cukup. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses penyusunan laporan keuangan tinggi dengan nilai rata-rata 36,338. Artinya pemerintah desa di Kecamatan Gladagsari melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan keuangan dan nantinya dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Tabel 6. Statistik Deskriptif Variabel Kompetensi SDM

Interval	Kriteria	Frekuensi	Mean
26-30	Sangat Tinggi	37	25,00
21-25	Tinggi	34	
16-20	Cukup	9	
11-15	Rendah	0	
6-10	Sangat Rendah	0	

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa terdapat 37 atau setara dengan 46,25% responden memiliki kategori sangat tinggi, 34 atau setara dengan 42,5% responden memiliki kriteria tinggi, dan 9 atau setara dengan 11,25% responden memiliki kriteria atau kategori cukup. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi SDM atau dalam konteks ini yaitu para perangkat desa dalam proses penyusunan laporan keuangan tinggi dengan nilai rata-rata 25. Artinya para perangkat desa di Kecamatan Gladagsari memiliki kompetensi yang tinggi dalam proses perencanaan keuangan.

Selanjutnya yaitu pengujian validitas dan reliabilitas yang dilakukan dengan pengujian convergent validity digunakan untuk melihat angka pada outer loading dari setiap indikator konstruk dan melihat nilai AVE (Average Variance Extracted). Pada pengujian ini suatu indikator dapat dikatakan baik atau valid apabila nilai outer loading > 0,70 dan nilai AVE > 0,50 (Ghozali, 2021). Nilai outer loading akan disajikan pada 7 di bawah ini.

Tabel 7. Nilai Outer Loading setiap variabel

Variabel	Outer Loading	Taraf	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan Desa	0,734	0,70	Valid
Siskeudes	0,742	0,70	Valid
SPI	0,841	0,70	Valid
Partisipasi Masyarakat	0,779	0,70	Valid
Kompetensi SDM	0,764	0,70	Valid

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7 dapat disimpulkan bahwa nilai outer loading yang dihasilkan secara keseluruhan bernilai lebih dari atau > 0,70. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator konstruk dinyatakan valid atau telah memenuhi nilai convergent validity dan bisa digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Kemudian untuk bisa mengetahui nilai convergent validity dapat dilakukan dengan melihat nilai Average Variance Extracted (AVE) dari setiap variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini. Nilai AVE dari variabel-variabel- variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Taraf	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan Desa	0.532	0,50	Valid
Siskeudes	0.566	0,50	Valid
SPI	0.575	0,50	Valid
Partisipasi Masyarakat	0.592	0,50	Valid
Kompetensi SDM	0.635	0,50	Valid

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2024

Berdasarkan dari tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai Average Variance Extracted (AVE) pada setiap variabel-variabel penelitian secara keseluruhan bernilai lebih dari atau $> 0,50$. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid atau bisa dipakai untuk menjadi konstruk penelitian yang baik.

Uji reliabilitas digunakan guna mengetahui tingkat akurasi dan ketepatan alat ukur dalam suatu pengukuran. Uji reliabilitas data bisa dilakukan dengan melihat nilai composite reliability dan cronbach's alpha. Akan tetapi peneliti disarankan menggunakan composite reliability dalam pengujian reliabilitas data karena penggunaan cronbach's alpha akan memberikan nilai yang lebih rendah (Ghozali, 2021). Kriteria yang diterapkan pada nilai composite reliability harus lebih dari atau $> 0,70$. Berikut ini merupakan nilai composite reliability yang akan disajikan pada Tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Taraf	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan Desa	0.937	0,70	Reliabel
Siskeudes	0.954	0,70	Reliabel
SPI	0.942	0,70	Reliabel
Partisipasi Masyarakat	0.921	0,70	Reliabel
Kompetensi SDM	0.912	0,70	Reliabel

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil dari tabel 9 dapat dilihat bahwa semua nilai composite reliability dari masing-masing variabel penelitian lebih besar atau $> 0,70$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang baik atau bisa dikatakan reliabel sehingga mampu memadai dalam mengukur variabel konstruk yang diukur dan bisa digunakan dalam melakukan analisis selanjutnya.

Selanjutnya yaitu Pengujian Inner model yang terdiri dari Uji Q-Square, Uji F-Square, Uji R-Square, dan Uji Hipotesis. Pengujian R-Square digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel laten independen dengan variabel laten dependen. Jika nilai R2 kecil menjelaskan tingkat determinasi yang lemah dan apabila nilai R2 besar menunjukkan tingkat determinasi yang kuat. Menurut Setiawan (2022) nilai R-Square $< 0,50$ berarti variabel independen memiliki pengaruh tidak signifikan dan apabila nilai R-Square $> 0,50$ maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika nilai P-Value dan Alpha (α) sebesar 5%. Berikut ini merupakan hasil pengujian R-Square dalam penelitian ini yang ditunjukkan pada Tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Nilai R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Kualitas Laporan Keuangan Desa	0,805	0,786

Sumber: Hasil Output SmartPls 4

Berdasarkan hasil dari perhitungan pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai R-Square (R²) pada konstruk kualitas laporan keuangan sebesar 0,805. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 0,805 atau 80,5% terhadap variabel dependen atau kualitas laporan keuangan desa dan sisanya sebesar 0,195 atau setara dengan 19,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang ada di luar penelitian ini. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai R-Square pada konstruk kualitas laporan keuangan desa berada pada kategori signifikan karena memiliki nilai lebih dari atau > 0,50.

Tabel 11. Nilai Q-Square

Variabel	Q-Predict	RMSE	MAE
Kualitas Laporan Keuangan Desa	0.615	0,978	0,873

Sumber: Hasil Output SmartPls 4

Berdasarkan hasil uji Q-Square pada tabel 11 dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas laporan keuangan desa termasuk ke dalam model predictive relevance karena memiliki nilai Q-Square lebih dari atau > 0.

Tabel 12. Nilai F-Square

Variabel	F-Square	Kategori
Siskeudes-Kualitas Laporan Keuangan Desa	0.379	Kuat
SPI-Kualitas Laporan Keuangan Desa	0.111	Cukup
Partisipasi Masyarakat-Kualitas Laporan Keuangan Desa	0.24	Cukup
Kompetensi SDM-Kualitas Laporan Keuangan Desa	0.25	Cukup

Sumber: Hasil Output SmartPls 4

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 12 menunjukkan bahwa variabel penerapan aplikasi Siskeudes atau variabel independen yang memiliki pengaruh kuat terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan desa ditunjukkan dengan nilai F-Square sebesar 0,379. Variabel sistem pengendalian internal yaitu berperan sebagai variabel independen berada dalam kategori cukup dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan desa karena memiliki nilai F-Square

0,111. Variabel partisipasi masyarakat sebagai variabel independen berada dalam kategori cukup dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan desa disebabkan nilai F-Square sebesar 0,024. Variabel kompetensi SDM (Z) sebagai variabel moderasi pada penelitian ini juga mendapatkan kategori cukup dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan desa dengan nilai F-Square sebesar 0,025.

Selanjutnya yaitu Uji Hipotesis merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hasil signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural antar variabel berdasarkan t-statistik. Uji hipotesis dapat dilihat melalui nilai t-statistik yang digunakan yaitu sebesar 1,96 (taraf signifikansi sebesar 5%). Jika nilai t-statistik > dari 1,96, maka dapat dikatakan signifikan. Begitu juga sebaliknya jika nilai t- statistik < 1,96, maka dianggap tidak signifikan. Jika nilai P-Value > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai P- Value < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian hipotesis dari penelitian ini yang akan disajikan pada Tabel 13 di bawah ini.

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original Sampel	T-Statistic	P-Value	Hipotesis	Keterangan
X1-Y	0.667	4.434	0.000	H1	Diterima
X2-Y	0.479	3.184	0.001	H2	Diterima
X3-Y	-0.138	1.240	0.215	H3	Ditolak
Z x X1-Y	0.663	4.712	0.000	H4	Diterima
Z x X2-Y	0.371	2.653	0.008	H5	Diterima
Z x X3-Y	-0.083	0.761	0.446	H6	Ditolak

Sumber: Hasil Output SmartPls 4

Pembahasan

Pengaruh Siskeudes Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis pertama atau H1 yaitu penerapan Siskeudes berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa dinyatakan diterima. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi penerapan Siskeudes pada penyusunan laporan keuangan desa maka akan mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan semakin berkualitas. Para perangkat desa di Kecamatan Gladagsari sudah menggunakan atau memanfaatkan Siskeudes dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryam et., (2021) yang menjelaskan bahwa penerapan aplikasi Siskeudes berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi implementasi aplikasi Siskeudes akan semakin meningkat juga kualitas laporan keuangan desa. Dengan diterapkannya aplikasi Siskeudes dalam proses penyusunan laporan keuangan desa akan memudahkan para perangkat desa dalam menyusun laporan keuangan yang baik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuronyah (2023) yang menyatakan bahwa penerapan aplikasi Siskeudes berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kualitas laporan keuangan desa. Perangkat desa di kecamatan Klari kabupaten Karawang sudah menggunakan atau memanfaatkan aplikasi Siskeudes dalam proses penyusunan laporan keuangan desa. Pemanfaatan aplikasi Siskeudes tersebut bisa menyebabkan kemudahan dalam proses penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan semakin berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Hasliani & Yusuf (2021) juga sejalan dengan penelitian ini yaitu bahwa penerapan aplikasi Siskeudes berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Semakin baik penerapan aplikasi Siskeudes oleh perangkat desa dalam proses penyusunan laporan keuangan maka akan semakin berkualitas laporan keuangan desa yang dihasilkan.

Dengan adanya aplikasi Siskeudes, proses pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan keuangan desa dapat dilakukan secara lebih efisien dan transparan. Aplikasi ini memungkinkan desa untuk secara akurat merekam setiap transaksi keuangan, termasuk penerimaan dan pengeluaran dana desa. Selain itu, Siskeudes juga memudahkan pelaporan keuangan desa dengan menyediakan format laporan yang sesuai standar dan mudah dipahami. Dengan keterpaduan data keuangan yang baik, laporan keuangan desa dapat menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya oleh pihak terkait, seperti pemerintah pusat, masyarakat, dan lembaga keuangan. Selain itu, transparansi yang dihasilkan oleh Siskeudes dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan desa, memberikan kepercayaan kepada masyarakat, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan anggaran desa. Dengan demikian, penerapan Siskeudes bukan hanya mempermudah proses administrasi keuangan desa, tetapi juga berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan desa secara keseluruhan.

Pengaruh SPI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis kedua atau H2 yaitu sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa dinyatakan diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat sistem pengendalian internal pada suatu kantor desa maka laporan keuangan yang dihasilkan akan menjadi lebih berkualitas. Hal tersebut didukung dengan indikator-indikator variabel sistem pengendalian internal yang meliputi lingkungan Pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan yang termasuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih (2023) yang menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Sistem pengendalian internal tersebut sudah diterapkan dengan baik oleh para perangkat desa di kecamatan Banjarangkan kabupaten Klungkung. Semakin baik sistem pengendalian yang diterapkan di setiap desa-desa maka akan semakin berkualitas laporan keuangan yang dihasilkan desa tersebut. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alminanda & Marfuah (2018) yang menjelaskan bahwa variabel sistem pengendalian internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas

laporan keuangan desa. Penelitian lainnya yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian Wardani et al., (2022) yang menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa.

Sistem pengendalian internal sangat penting dalam konteks kualitas laporan keuangan desa. Sistem pengendalian internal mencakup serangkaian prosedur dan kebijakan yang dirancang untuk memastikan keakuratan, keterandalan, dan kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang efektif, desa dapat meminimalkan risiko kesalahan atau penyelewengan dalam pencatatan keuangan. Komponen-komponen seperti pemisahan tugas, verifikasi transaksi, dan pemantauan secara berkala membantu mengidentifikasi dan mencegah potensi ketidaksesuaian. Selain itu, sistem pengendalian internal juga mendukung transparansi dan akuntabilitas, memastikan bahwa laporan keuangan desa memberikan gambaran yang jelas dan jujur tentang kondisi keuangan dan operasionalnya. Sistem pengendalian internal yang diterapkan di desa-desa se-Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali sudah baik sehingga dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa yang semakin berkualitas.

Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Hasil pengujian hipotesis ketiga atau H3 yaitu partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa dinyatakan ditolak. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses penyusunan laporan keuangan desa tidak dapat mempengaruhi laporan keuangan desa semakin berkualitas. Meskipun untuk hasil rata-rata pada masing-masing indikator berada pada kategori sangat tinggi. Akan tetapi variabel partisipasi masyarakat belum mampu mempengaruhi kualitas laporan keuangan desa.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tahir et al., (2021) yang menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Penelitian yang dilakukan oleh Fahiroh (2022) juga menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. Sukma (2023) juga melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini akan tetapi untuk partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Berdasarkan hal tersebut variabel partisipasi masyarakat ini perlu diuji lagi dengan menggunakan populasi yang berbeda.

Dalam beberapa konteks, terdapat pandangan bahwa partisipasi masyarakat tidak selalu memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Partisipasi masyarakat dapat dianggap sebagai kontribusi yang terbatas atau bahkan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perbaikan kualitas laporan keuangan desa. Dengan demikian, partisipasi masyarakat yang terjadi di Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali masih secara umum belum memasuki tahap atau proses penyusunan laporan keuangan desa sehingga partisipasi masyarakat dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa.

Peran Kompetensi SDM Dalam Memoderasi Pengaruh Siskeudes Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Hipotesis ke-4 (empat) atau H4 dalam penelitian ini yaitu kompetensi SDM memoderasi pengaruh penerapan aplikasi Siskeudes terhadap kualitas laporan keuangan desa dinyatakan diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa kompetensi SDM mampu memoderasi pengaruh antara penerapan aplikasi Siskeudes terhadap kualitas laporan keuangan desa. Penerapan aplikasi Siskeudes dengan adanya dukungan kompetensi SDM yang baik dalam menjalankan aplikasi tersebut dapat menjadikan laporan keuangan desa semakin berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Entengo et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kompetensi SDM dapat memperkuat pengaruh penerapan Siskeudes terhadap kualitas laporan keuangan desa. Penelitian ini juga sependapat dengan teori TAM (Technology Acceptance Model) yang menjelaskan bahwa dengan menggunakan suatu sistem (aplikasi) dapat membantu seseorang dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan hal tersebut bahwa penerapan aplikasi Siskeudes yang dijalankan oleh pengguna yang memiliki kompetensi baik maka akan menjadikan laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas.

Peneliti ini menganalisis bahwa kompetensi SDM mampu memoderasi pengaruh penerapan aplikasi Siskeudes terhadap kualitas laporan keuangan desa dikarenakan dalam menjalankan aplikasi Siskeudes diperlukan kompetensi yang mumpuni. Perangkat desa di Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali sudah memiliki kompetensi yang baik dalam menjalankan aplikasi Siskeudes untuk menyusun laporan keuangan desa. Aplikasi Siskeudes bisa menjadi alat bantu dalam proses penyusunan laporan keuangan desa. Penerapan Siskeudes dengan didukung oleh kompetensi SDM yang baik dalam menjalankan aplikasi tersebut dapat menghasilkan laporan keuangan desa yang berkualitas.

Peran Kompetensi SDM Dalam Memoderasi Pengaruh SPI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Hipotesis kelima atau H5 pada penelitian ini yaitu kompetensi SDM memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan desa dinyatakan diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kompetensi SDM mampu memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan desa. Sistem pengendalian internal pada desa di Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali sudah dijalankan dengan baik ditambah dengan adanya kompetensi SDM yang memadai dapat menjadikan proses penyusunan laporan keuangan berlangsung dengan baik sehingga menjadikan laporan keuangan yang dihasilkan lebih berkualitas.

Penelitian ini sejalan dengan teori COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) yang menerangkan mengenai struktur sistem pengendalian internal yang dapat dijalankan pada sebuah instansi. Dengan menerapkan teori COSO dalam merancang dan menjalankan sistem pengendalian internal, desa dapat mencapai tujuan-tujuan keuangan mereka dengan lebih baik, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan desa. Penerapan

struktur sistem pengendalian internal dengan adanya dukungan kompetensi SDM yang baik maka sistem pengendalian tersebut berjalan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai salah satunya menjadikan laporan keuangan desa menjadi lebih berkualitas.

Pada penelitian ini kompetensi SDM dapat memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hal tersebut berarti para perangkat desa di Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali sudah melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa sistem tersebut dapat mengidentifikasi, mengurangi, dan mengendalikan risiko dengan efektif. Dengan demikian, melalui peran moderatif kompetensi SDM, sistem pengendalian internal dapat dioptimalkan untuk mendukung terciptanya laporan keuangan desa yang berkualitas, memberikan kepercayaan kepada pihak terkait dan mendukung pengelolaan keuangan desa yang berkelanjutan.

Peran Kompetensi SDM Dalam Memoderasi Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Hipotesis ke-enam atau H6 dalam penelitian ini yaitu SDM memoderasi pengaruh partisipasi masyarakat terhadap kualitas laporan keuangan desa. Walaupun nilai rata-rata pada variabel kompetensi SDM tergolong tinggi akan tetapi belum bisa atau belum mampu memoderasi pengaruh partisipasi masyarakat terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hal ini dikarenakan partisipasi masyarakat di desa Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali masih tergolong partisipasi yang secara umum belum sampai pada tahap penyusunan laporan keuangan desa meskipun para perangkat desa sudah memiliki kompetensi yang baik akan tetapi hal itu belum dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan desa.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori New Public Management yang menjelaskan bahwa pihak manajemen sektor publik yang berorientasi pada kinerja, bukan berorientasi kebijakan yang dalam penelitian ini artinya pada kualitas laporan keuangan desa. Partisipasi masyarakat di desa-desa Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali masih bersifat umum, walaupun sudah memiliki kompetensi sumber daya manusia yang baik namun belum bisa berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hal tersebut terjadi karena keterlibatan masyarakat masih bersifat umum belum sampai pada tahap khusus yaitu kedalam proses penyusunan laporan keuangan desa.

Pada penelitian ini kompetensi SDM belum mampu memoderasi pengaruh partisipasi masyarakat terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali. Hal tersebut dikarenakan masih rendahnya keterlibatan masyarakat dalam proses penyusunan laporan keuangan desa. SDM belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan aspirasi dan kebutuhan masyarakat dalam laporan keuangan tersebut. Partisipasi masyarakat dengan dibarengi oleh kompetensi SDM belum mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan desa. Hal tersebut dikarenakan perlu adanya partisipasi masyarakat secara langsung dalam proses penyusunan laporan keuangan desa, walaupun didukung oleh kompetensi SDM yang baik akan tetapi tidak ada keterlibatan masyarakat secara langsung maka laporan keuangan yang dihasilkan belum dikatakan berkualitas.

KESIMPULAN

Siskeudes berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi penerapan Siskeudes maka akan semakin berkualitas laporan keuangan desa yang dihasilkan. SPI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin baik SPI maka semakin berkualitas laporan keuangan desa Partisipasi masyarakat berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa Kompetensi SDM memoderasi pengaruh antara Siskeudes dan SPI terhadap kualitas laporan keuangan desa akan tetapi Kompetensi SDM tidak memoderasi pengaruh antara partisipasi masyarakat terhadap kualitas laporan keuangan desa. Saran bagi peneliti selanjutnya Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain sebagai variabel moderasi untuk memperkuat hubungan antara variabel partisipasi masyarakat terhadap kualitas laporan keuangan desa. Misalnya seperti variabel sistem keuangan desa dan gaya kepemimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T. (2012). Dewan Komisaris Dan Transparansi: Teori Keagenan Atau Teori Stewardship? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol 16, No.1 Januari 2012, 16(1), 1–12. <http://jurkubank.wordpress.com>
- Alminanda, P., & Marfuah, M. (2018). Peran Komitmen Organisasi Dalam Memoderasi Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(2), 117–132. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i2.2620>
- Dwi sukma, A. (2023). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Kualitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Desa Kecamatan Tanjung Kemuning). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(2), 301–306. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.224>
- Entengo, R. M., Mahdalena, M., & Lukum, A. (2023). Pengaruh Implementasi Siskeudes terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa dengan Kompetensi SDM Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 28–36. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/4490>
- Fahiroh, J. I. (2022). E-JRA Vol. 11 No. 09 Februari 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra*, 11(09), 84–92.
- Gayatri, & Latrini, M. Y. (2018). Efektivitas Penerapan Siskeudes Dan Kualitas Laporan keuangan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 13(2), 113–122. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/39954>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haryani, S., Akhdiyat, R., Iqbal, M., Mintarti, S., & R Sari, W. I. (2023). Implementasi new public management (NPM) badan kepegawaian daerah (studi kasus Kabupaten B). *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 5(25), 330–335. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art38>

- Hasliani, M. Y., & Yusuf, M. (2021). Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa dan Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa. YUME: Journal of Management, 4(1), 179–192. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.234>
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan, 2(1),16–25.
- Indayani, F., Lindrianasari, & Gamayuni, R. R. (2018). The effect of village characteristics toward village finance efficiency in Lampung, indonesia. International Journal of Scientific and Technology Research, 7(4), 93–99.
- Maryam, M., Sellang, K., & Erfina, E. (2021). Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Kecamatan Maiwa. JIA: Jurnal Ilmiah Administrasi,9(3),171–180. <https://doi.org/10.55678/jia.v9i3.559>
- Nugraha, M. F. C., Wardoyo, C., & Wahyono, H. (2020). Financial Inclusion in Home Industry of Bamboo Handicrafts in The Trenggalek District. Dinamika Pendidikan, 15(1),13–25. <https://doi.org/10.15294/dp.v15i1.24031>
- Nuroniyah, R. E. (2023). Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Desa dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Pada Pemerintahan Desa Di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam,5(3),1417–1430. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.5032>
- Oktaviyanti, P. M., Herawati, N. T., & Atmadja, A. W. T. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Buleleng). E-Journal S1 Ak, 8(2), 1–10. www.beritabali.com
- Pramukti, A. (2019). Literasi Penyusunan Laporan Keuangan Dana Desa pada Desa Sanrobone Kabupaten Takalar. Buletin Udayana Mengabdikan, 18(3), 68–71. <https://doi.org/10.24843/bum.2019.v18.i03.p12>
- Rustana, A. D. E. (2011). Akuntansi Organisasi Sektor Publik. 01(05), 12.
- Sartika, Della. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Desa Kabupaten Belitung Timur. CORE. 1(2). 1-20. <https://core.ac.uk/download/pdf/231724539>
- Setiawan, S. (2022). Tutorial Analisis Partial Least Square Dengan Smart-Pls Edisi 5. <https://www.academia.edu/41108281>
- Simamora, M. D. H., Gusnardi, G., & Mujiono, M. (2022). The Effect of Village Fund Allocation in Improving Community Welfare. Economic Education Analysis Journal, 11(3), 331–343. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v11i3.6166>
- Sugiyono, (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, (2015). Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Supriyati, Bahri, R. S., & Komarudin, E. (2019). Computerized of International Financial Report Standard for Good Governance in Small Medium Enterprises. IOP Conference Series: Materials Science and Engineering, 662(5). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/662/5/052009>

- Tahir, S. Y., Malia, E., & Faisal, I. A. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, Pengetahuan Kepala Desa, Dan Transparansi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Desa Di Kabupaten Pamekasan. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 1, 20–29. <https://doi.org/10.24929/jafis.v1i1.1203>
- Walukow, M. I., Kalangi, L., & Pinatik, S. (2017). Analisis Perencanaan Pengelolaan Keuangan Desa Sesuai Dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Di Desa Kauneran I Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 266– 275. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17616>.
- Wardani, Q. A., Firdausi Mustoffa, A., & Ardiana, T. E. (2022). Pengaruh Sistem Keuangan Desa Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa. *MAKSIMUM Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 12(2), 97–106. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php>
- Yuniasih, N. K. E. S. W. N. W. (2023). e-ISSN 2798-8961 Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Januari 2023. 8, 149–160